

MEMAHAMI AN-NAHARI WAL-LAILI DALAM 'ULUMUL QUR'AN

Sukriadi,¹ Dwi Noviani,² Hj. Nyimas Anisah Muhammad,³ Andre Bahrudin ⁴

¹Mahasiswa Pascasarjana IAIQI, ²Dosen Pascasarjana IAIQI, ³Dosen Pascasarjana IAIQI,

⁴Guru MTs Ponpes Ittifaqiah

Email : ¹ Sukriadiello@gmail.com, ² DwiNoviani@iaiq.ac.id, ³ nyimas17@gmail.com

⁴ Andremafza@gmail.com

Abstrak

Al-Qur'an sebagai Firman Allah menjadi petunjuk bagi seluruh manusia. Dalam memahami petunjuk-petunjuk Al-Qur'an tersebut dengan benar maka diperlukan 'Ulumul Qur'an, yaitu ilmu yang membahas atau mengkaji Al-Qur'an itu, yang di dalamnya memuat seluruh bahasan tentang Al-Quran mulai dari tafsir Al-Qur'an yang merupakan induk dari segala macam kajian mengenai Al-Qur'an sampai pada ilmu bacaan Al-Qur'an. Namun sangat disayangkan karena sangat sedikit yang tertarik mengkaji 'Ulumul Qur'an terutama dalam aspek *An-nahari wal laili* yang merupakan cabang dari 'Ulumul Qur'an. Padahal memahami *An-nahari wal laili* ini akan menambah hazanah keilmuan dalam memahami Al-Qur'an secara sempurna. Sehingga dilakukan penelitian untuk memberikan pemahaman tentang pengertian *An-nahawi wal-laili*, pendapat ulama tentang *An-nahawi wal-laili*, metode untuk menentukan *An-nahawi wal-laili* serta menjelaskan contoh surat dan ayat-ayat *An-nahawi wal-laili*. Pada penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan instrumen studi pustaka dari beberapa buku, jurnal dan artikel ilmiah lainnya.

Kata Kunci : *An-nahari Wal-laili 'Ulumul Qur'an*

Abstract

Al-Qur'an as the Word of God becomes a guide for all mankind. In understanding the instructions of the Qur'an correctly, it is necessary to 'Ulumul Qur'an, namely the science that discusses or examines the Al-Qur'an, which contains all discussion of the Al-Quran starting from the interpretation of the Al-Qur'an 'an which is the mother of all kinds of studies on the Qur'an to the science of reciting the Qur'an. However, it is very regrettable because very few are interested in studying 'Ulumul Qur'an, especially in the aspect of An-nahari wal laili which is a branch of 'Ulumul Qur'an. Even though understanding An-nahari wal laili will add to the scientific knowledge in understanding the Al-Qur'an perfectly. So that research was carried out to provide an understanding of the meaning of An-nahawi wal-laili, the opinions of scholars about An-nahawi wal-laili, methods for determining An-nahawi wal-laili and explaining examples of letters and verses of An-nahawi wal-laili. In this study used a descriptive qualitative research approach with literature study instruments from several books, journals and other scientific articles.

Keywords: *An-nahari Wal-laili 'Ulumul Qur'an*

1. Pendahuluan

Bagi masyarakat muslim, Al-Qur'an adalah Firman Allah yang dibawa Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad untuk menjadi petunjuk bagi seluruh manusia.¹ Karena Nabi Muhammad sebagai penerima dan penyampai Al-Qur'an diyakini sebagai Nabi terakhir, tidak ada lagi Nabi dan Rasul sesudahnya. Ini artinya tidak akan ada lagi kitab samawi lain yang diturunkan. Al-Qur'an berperan sebagai pembeda antara yang hak dengan yang batil (Al-Furqan) sebagai penjelas bagi segala sesuatu, sebagai nasihat (*maw'izhah*) dan lain-lain.² Dan. Perlu ditegaskan bahwa Al-Qur'an yang berada di tengah-tengah kita sekarang ini, sebagaimana dikatakan Qurais Shihab, diyakini tidak berbeda sedikitpun dengan Al-Qur'an yang disampaikan Nabi Muhammad 15 abad yang lalu.³

Istilah '*Ulum Al-Qur'an*', secara etimologi, merupakan gabungan dari dua kata bahasa Arab: Ulum dan Al-Qur'an. Kata '*ulum*' adalah bentuk jamak dari kata ilmu yang merupakan bentuk masdar dari kata alima, ya'lamu yang berarti : mengetahui. ⁴ Dalam kamus Al-Muhit kata *alima* disinonimkan dengan kata arafa (mengetahui, mengenal). Dengan demikian, kata '*ilm*' semakna dengan *ma'rifah* yang berarti "pengetahuan". Sedangkan '*ulum*' berarti sejumlah pengetahuan. Maka pengertian '*Ulumul Qur'an*' secara singkat dapat dikemukakan, *ulum* yang didasarkan kepada Al-Qur'an memberikan pengertian bahwa ilmu ini merupakan kumpulan sejumlah ilmu yang berhubungan dengan Al-Qur'an.⁵

Para ulama melakukan penelitian ayat-ayat AL-Qur'an dan mengklasifikasikannya atau mengelompok sesuai dengan kecenderungannya. Pengelompokan ayat-ayat tersebut misalnya didasarkan tempat turunnya, waktu-waktu turunnya, peristiwa turunnya, keadaan cuaca saat turunnya, dalam keadaan safar atau menetap termasuk yang sangat jaran dibahas adalah diturunkannya Al-Qur'an pada siang hari dan malam hari. ⁶ Bahkan imam Suyuthi di dalam

¹ Ismali Ibrahim, Muhammad Al Qur'an wa I'jazul Al 'ilmi (Kairo : Dar Fikral Arabi,1985M)

² Afrizal Nur, "M. Quraish Shihab Dan Rasionalisasi Tafsir," *Jurnal Usuluddin*, 2021, journal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/696.

³ Ahmad Badrut Tamam, "Penelitian Agama: Sebuah Pengantar," *Madinah: Jurnal Studi Islam* 3, no. 1 (2016): 9–23, <http://sejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/madinah/article/download/171138>.; Kemenag Kota Semarang, "Allah SWT Menjaga Al-Qur'an," Kemenag RI BDK Semarang, 2021, <https://bdksemarang.kemenag.go.id>.

⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990).

⁵ Ramli Abdul Wahid, '*Ulumul Quran Cet.II* (Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada, 1974).

⁶ S G DJATI and B CIBIRU, "Makalah Ulumul Al-Qur'an Iii," *Academia.Edu*, 2017; Syarafuddin Hamzah, "Ilmu Asbab An-Nuzul Dalam Studi Ilmu Al-Quran," *Suhuf*, 2016; Wahyuddin Wahyuddin and Saifulloh Saifulloh, "ULUM AL-QURAN, SEJARAH DAN PERKEMBANGAN NYA," *Jurnal Sosial Humaniora* 6, no. 1 (2013), <https://doi.org/10.12962/j24433527.v6i1.608>.

kitabnya *Al-Itqan* menyusun delapan puluh bab pembahasan tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an. Di antaranya beliau menuliskan bab tersendiri tentang ayat atau surat yang turun di siang hari dan ayat atau surat yang turun di malam hari (*ma'rifatun nahari wal laili*). Berdasarkan urgensi tersebut sehingga penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengkaji dan memberikan pemahaman tentang ayat atau surat Al-Qur'an yang turun di siang hari (*An-nahari*) dan ayat atau surat yang turun di malam hari (*Al-laili*).

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan instrument penelitian studi pustaka. Hasil penelitian menjelaskan tentang pengertian *An-nahawi Wal-Laili*, pendapat ulama tentang *an-nahawi wal-laili*, metode untuk menentukan *An-Nahawi Wal-laili* serta menjelaskan contoh surat dan ayat-ayat *An-nahawi Wal-laili*.

2. Pengertian *An-Nahari Wal-Laili*

An-nahari berasal dari kata *nahar* (نَهَار) artinya siang hari adalah adalah ayat atau surat yang diturunkan pada waktu siang hari sedangkan *Al-laili* berasal dari kata *lail* (لَيْل) artinya siang hari adalah ayat atau surat yang diturunkan pada waktu malam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian malam hari adalah waktu setelah matahari terbenam hingga matahari terbit; kelam bagai suatu hal atau perkara yang sangat gelap, tidak ada bayangan sedikit pun. Sedangkan pengertian siang hari adalah bagian hari yang terang (yaitu dari matahari terbit sampai terbenam). Atau waktu antara pagi dengan petang (kira-kira pukul 11.00–14.00) Atau sudah lepas pagi atau hampir tengah hari; sudah lepas tengah hari atau hampir petang.⁷ Namun pada pembahasan ini penulis membatasi waktu malam hari adalah matahari terbenam hingga terbit kembali. Sedangkan siang hari adalah antara matahari terbit hingga terbenam kembali.

3. Ayat-ayat yang turun di malam hari

Imam Suyuthi menerangkan bahwa ayat atau surat Al-Qur'an yang turun di siang hari banyak. Bahkan beliau mengutip pendapat imam Ibnu Habib yang mengatakan bahwa ayat atau surat Al-Qur'an yang turun di siang hari itu lebih banyak dari pada di malam hari. Oleh sebab itu, maka imam Suyuthi lebih memilih untuk menuliskan beberapa ayat atau surat yang

⁷ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka*, vol. 2, 2002; E Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 2019, 2019; Kemendikbudristek, "KBBI Daring," Kemendikbud, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

termasuk turun di malam hari (yang jumlahnya tidak sebanyak di siang hari).⁸ Diantaranya surat atau ayat yang turun di malam hari adalah sebagai berikut :

1. Al Baqarah 144

Ketika para sahabat sedang melaksanakan shalat subuh di Masjid Quba, tiba-tiba ada seseorang yang datang, kemudian ia berkata sesungguhnya telah diturunkan Al Qur'an kepada Nabi SAW pada malam ini dan beliau diperintahkan untuk menghadap kiblat.⁹

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۗ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Artinya :

Kami melihat wajahmu (Muhammad) sering menengadah ke langit, maka akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau senangi. Maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidil haram. Dan di mana saja engkau berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Dan sesungguhnya orang-orang yang diberi Kitab (Taurat dan Injil) tahu, bahwa (pemindahan kiblat) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.

2. Al Imran Ayat 190

Ini di dasarnya pada hadis yang diriwayatkan Ibnu Hibban di dalam sahihnya, Ibnu al Muanzir, Ibnu Mardawaih dan Ibnu abi Ad Dunya dalam kitab al Fikr, dai Aisyah, “sesungguhnya Bilal datang kepada Nabi SAW untuk membeberitahukan kepadanya untuk shalat subuh, tetapi dia mendapatkan Nabi SAW dalam keadaan menangis. Maka Bilal berkata, “Wahai Rasuallah, apa yang membuat engkau menangis?” Nabi SAW bersabda, “Apa yang menghalangiku untuk menangis, padahal turun kepadaku pada malam ini :

⁸ Imam Jalaluddin Al-Suyuti, *Al-Itqan Fi'Ulumil Qur'an Terjemah : Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an. Jilid 1*, Cetakan I (Yogyakarta: Diva Press, 2021); Abd Haris Nasution and Muhammad Mansur, “Studi Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Azim Karya Ibnu Kaṣīr,” *Jurnal Ushuluddin Adab Dan Dakwah* Vol. 1, no. 1 (2018); Al Mahalli Al-Suyuthi Jalaluddin, *Tafsir Jalalain, Terjm. Bahrin Abubakkar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2021); M. Rusydi Khalid, “Ulumul Qur'an Dari Masa Ke Masa,” *Kemneag RI BDK Semarang* (Semarang, n.d.).

⁹ Al-Suyuti, *Al-Itqan Fi'Ulumil Qur'an Terjemah : Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an. Jilid 1*; Lajnah Pentashihan Al Quran Mushab, “Quran Kemenag,” Kemenag RI, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/>; Abdullah bin Muhammad, “Tafsir Ibnu Katsir,” *Pistola Imán Asy-Syafi'i*, 2008; Jalaluddin, *Tafsir Jalalain, Terjm. Bahrin Abubakkar*.

Inna Fii...(al imran 190 di atas). Kemudaiannya Nabi SAW bersabda, “celakalah bagi orang yang membacanya tapi tidak mengamalkannya”.¹⁰

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاجْتِذَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.

3. Al Maidah 67

Ini didasarkan Imam at-Tarmidzi dan al-Hakim mengeluarkan sebuah riwayat dari Aisyah yang berkata, “Nabi Saw pernah dijaga (oleh para sahabat), hingga turun ayat tersebut. Maka beliau mengeluarkan kepalanya dari kubah, kemudian berkata, “Hai manusia (para sahabatku), pergilah, sungguh Allah telah menjagaku”. Imam Ath-Thabrani juga mengeluarkan sebuah riwayat dari ‘Ishmah bin Malik Al-Khutami yang berkata, “Kita (sebelumnya) menjaga Rasulullah SAW pada waktu malam, hingga turun (ayat tersebut), maka tidak lagi Nabi SAW dijaga”.

لَا يَهْدِي يَعِصْمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ يَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya : Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanatnya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.

4. Al An'am

Ini berdasarkan Imam Ath-Thabrani telah mengeluarkan sebuah riwayat, demikian juga Abu Ubaidah di dalam kitab Fardhail-nya, dari Ibnu Abbas yang berkata, “Surat Al-An'am ini turun secara keseluruhan/langsung di Makkah pada waktu malam, dan sekelilingnya terdapat tujuh puluh ribu malaikat yang gemuruh dengan bacaan tasbih.”¹¹

¹⁰ Al-Suyuti, *Al-Itqan Fi'Ulumil Qur'an Terjemah : Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an. Jilid 1*; Muhammad, “Tafsir Ibnu Katsir.”

¹¹ Al-Suyuti, *Al-Itqan Fi'Ulumil Qur'an Terjemah : Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an. Jilid 1*; Lajnah Pentashihan Al Quran Mushab, “Quran Kemenag”; Muhammad, “Tafsir Ibnu Katsir.”

5. At Taubah

Ini berdasarkan kedua kitab Shahih disebutkan sebuah riwayat dari hadits Ka'ab bin Malik, "Maka Allah Ta'ala menurunkan (penerimaan) taubat kami (bertiga), yaitu ketika tersisa (waktu) sepertiga akhir dari malam itu.¹²

وَعَلَى الثَّلَاثَةِ الَّذِينَ خَلَفُوا حَتَّى إِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ وَضَاقَتْ عَلَيْهِمْ أَنْفُسُهُمْ وَظَنُّوا أَنْ لَا مَلْجَأَ مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ لِيَتُوبُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ۝

Artinya : Dan terhadap tiga orang yang ditinggalkan. Hingga ketika bumi terasa sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas dan jiwa mereka pun telah (pula terasa) sempit bagi mereka, serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksaan) Allah, melainkan kepada-Nya saja, kemudian Allah menerima tobat mereka agar mereka tetap dalam tobatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang. (QS. At Taubah 118)

6. Maryam

Ini berdasarkan Imam ath- Thabrani meriwayatkan dari Abu Maryam al- Ghassani yang berkata, "Aku datang kepada Rasulullah SAW, kemudian aku berkata, "Pada malam ini aku telah dikaruniai anak perempuan. Nabi Saw bersabda, 'Dan malam ini telah diturunkan kepadaku Surat Maryam, karena itu namailah dia dengan Maryam".¹³

7. Al Hajj

Ini berdasarkan oleh Ibnu Hubaib dan Muhammad bin Barakat di dalam kitabnya, An-Nasikh wal-Mansukh, dan Imam As-Sakhawi menetapkan pendapat ini di dalam kitabnya, Jamalul Qurra'. Ini diperkuat dengan sebuah riwayat yang dikeluarkan oleh Ibnu Mardawaih, dari Imran bin Khuashain, "Sesungguhnya ayat itu turun, sedangkan Nabi SAW sedang dalam berpergian. Sebagian kaum merasa mengantuk dan sebagian yang lainnya berpisah, maka dengan ayat ini Nabi SAW mengangkat suaranya...." (Hadits).¹⁴

¹² Al-Suyuti, *Al-Itqan Fi 'Ulumil Qur'an Terjemah : Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an. Jilid 1*; Jalaluddin, *Tafsir Jalalain, Terjm. Bahrin Abubakkar.*; Lajnah Pentashihan Al Quran Mushab, "Quran Kemenag."

¹³ Imam Jalaluddin Al-Suyuthi, "Al-Itqan Fi 'Ulumil Qur'an, Terj : Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an. Jilid 1. Penj.Muhammad Halabib," *Kemneag RI BDK Semarang* (Semarang: Diva Press, n.d.).

¹⁴ Muhammad, "Tafsir Ibnu Katsir"; Al-Suyuthi, "Al-Itqan Fi 'Ulumil Qur'an, Terj : Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an. Jilid 1. Penj.Muhammad Halabib."

8. Al Ahzab

Telah disebutkan di dalam shahih al-Bukhari dari Aisyah bahwa Saudah keluar rumah setelah kewajiban mengenakan hijab (menutup aurat) untuk keperluannya. Dia wanita yang berbadan besar, tidak samar bagi orang yang mengenalnya. Maka Umar melihatnya, lalu berkata, 'Wahai Saudah, demi Allah, engkau tidak akan bisa bersembunyi dari kita, maka perhatikan bagaimana kamu keluar rumah. Saudah berkata, 'Aku merasa malu lalu kembali kepada Rasulullah SAW, sementara beliau sedang makan malam. 'Wahai Rasulullah, pada saat aku sedang keluar untuk sebagian keperluanku, Umar berkata begini. Maka Allah memberikan wahyu kepada Nabi Saw. Maka beliau berkata, 'Sesungguhnya telahizinkan kepada kalian (para istri Nabi Saw) untuk keluar rumah memenuhi keperluan kalian.' Al-Qadhi Jalaluddin Al-Bulqini berkata, "Sesungguhnya menurut pendapat kami, peristiwa itu terjadi pada malam hari, karena mereka (istri-istri Nabi SAW) itu keluar rumah untuk keperluan mereka di malam hari, sebagaimana diriwayatkan di dalam hadits shahih dari Aisyah dalam hadits Al-Ifkri (berita bohong yang dituduhkan kepada istri Nabi Saw, Aisyah)."¹⁵

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ فُلِّ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya : Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS Al Ashab 59)

9. Az-Zukhruf

Berdasarkan pendapat Ibnu Hubaib, ayat ini diturunkan pada malam Isra.¹⁶

وَسُئِلَ مَنْ أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رُسُلِنَا أَجَعَلْنَا مِنْ دُونِ الرَّحْمَنِ إِلَهًا يُعْبَدُونَ ۚ

¹⁵ Al-Suyuti, *Al-Itqan Fi'Ulumil Qur'an Terjemah : Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an. Jilid 1*; Lajnah Pentashihan Al Quran Mushab, "Quran Kemenag"; Muhammad, "Tafsir Ibnu Katsir."

¹⁶ Al-Suyuthi, "Al-Itqan Fi'Ulumil Qur'an, Terj : Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an. Jilid 1. Pentj. Muhammad Halabib"; Jalaluddin, *Tafsir Jalalain, Terjm. Bahrun Abubakkar.*; Muhammad, "Tafsir Ibnu Katsir"; Lajnah Pentashihan Al Quran Mushab, "Quran Kemenag."

Artinya : Dan tanyakanlah (Muhammad) kepada rasul-rasul Kami yang telah Kami utus sebelum engkau, “Apakah Kami menentukan tuhan-tuhan selain (Allah) Yang Maha Pengasih untuk disembah?” (QS Az Zukhuf 45)

10. Al Fath

Disebutkan di dalam Shahih Al-Bukhari sebuah hadits,”Sesungguhnya telah diturunkan kepadaku pada malam ini suatu surat yang ia lebih aku cintai daripada munculnya matahari.” Kemudian Nabi SAW membaca, “Inna Fatahnaa laka *fatthan mubiinaa.*” (Hadits).¹⁷

11. Al Munafiqun

Sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dari Zaid bin Arqam.

12. Al Mursalat

Ini berdasarkan Imam as-Sakhawi di dalam kitab Jamalul Qurra’, Diriwayatkan dari Ibnu Mas’ud bahwa sesungguhnya surat ini turun pada malam Al-Jin di Hira.”

Imam Al-Suyuthi berpendapat bahwa ini atsar yang tidak dikenal, kemudian saya melihat di dalam Shahih al-Isma’ili, dan dialah yang mengeluarkan atas Shahih Al-Bukhari bahwa surat (al-Mursalat) itu turun pada malam Arafah di sebuah gua di Mina, ini ada di dalam Shahihain (kedua kitab Shahih) tanpa menyebut: “*lailata’arafah*”. Maksud malam Arafah adalah malam (hari) kesembilan dari bulan Dzulhijjah dan itulah malam ketika Nabi SAW mabit di Mina.¹⁸

13. Al Falaq dan An Nas

Ibnu Asyrah menuturkan di dalam kitab al-Mashahif, dari Muhammad bin Ya’qub, dari Abu Dawud, dari Utsman bin Abi Syaibah, dari Jarir, dari Bayan, dari Qais, dari ‘Uqbah bin ‘Amir al-Juhani yang berkata, “ Rasulullah SAW bersabda, “Telah

¹⁷ Al-Suyuthi, “Al-Itqan Fi’Ulumil Qur’an, Terj : Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur’an. Jilid 1. Penj.Muhammad Halabib”; Jalaluddin, *Tafsir Jalalain, Terjm. Bahrun Abubakkar.*; Muhammad, “Tafsir Ibnu Katsir”; Khalid, “Ulumul Qur’an Dari Masa Ke Masa.”

¹⁸ Al-Suyuthi, “Al-Itqan Fi’Ulumil Qur’an, Terj : Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur’an. Jilid 1. Penj.Muhammad Halabib”; Muhammad, “Tafsir Ibnu Katsir”; Jalaluddin, *Tafsir Jalalain, Terjm. Bahrun Abubakkar.*

diturunkan kepadaku pada malam ini ayat-ayat yang tidak ada yang menyamainya, yaitu: *'Qul a'uudzu birabbil falaq dan Qul a;uudzu birabbinnas.'*"

Turunnya surat Al-Falaq berkaitan dengan Nabi Muhammad SAW yang sakit terkena sihir dari pria Yahudi. Sihir tersebut membuat Rasul seolah-olah melakukan sesuatu padahal nyatanya Beliau tidak melakukan apa-apa. Saat Rasul menderita penyakit tersebut, Allah SWT mengutus 2 malaikat untuk datang menjenguknya. Salah satu malaikat duduk di sebelah kepala. Sedangkan malaikat lainnya duduk di bagian kaki. Malaikat yang berada di sebelah kaki bertanya kepada yang di dekat kepala, "Apa yang terjadi padanya". Malaikat di sebelah kepala pun menjawab, "Terkena sihir". Malaikat pada sebelah kaki bertanya kembali, "Siapa yang menyihir?". "Labid Ibnul-A'sham, seorang Yahudi," jawab malaikat lainnya. Kemudian, malaikat di sebelah kaki bertanya kembali, "Dimana diletakkan (sihirnya itu)?" Malaikat di sebelah kepala menjawab, "Di sebuah sumur milik si fulan, pada bagian bawah batu. Hendaklah Muhammad pergi ke sumur tersebut, keringkanlah airnya, lalu angkat batunya. Terdapat sebuah kotak yang berada di bawahnya dan bakarlah kotak itu".

Kemudian, saat pagi hari tiba, Rasulullah SAW mengutus Ammar bin Yasir serta beberapa sahabat untuk pergi ke sumur tersebut. Sesampainya di sana, mereka melihat air sumur berwarna merah kecoklatan seperti air pacar/inai. Mereka lalu menimbanya hingga menemukan batu. Kemudian mereka mengangkat batunya dan menemukan kota kecil berisi sihir yang dimaksud oleh Malaikat. Mereka mengeluarkan kotak kecil dari dalam sumur dan membakarnya. Ternyata, di dalam kotak tersebut terdapat seutas tali yang memiliki 11 simpul. Lalu, Allah SWT menurunkan kedua surat ini (Al-Falaq dan An-Nas). Setiap kali Rasulullah SAW membaca satu ayat dari kedua surat tersebut, maka terurailah satu simpul. Kedua surat pendek ini kemudian disebut sebagai Al-Mu'awwidzatain karena telah mampu mengobati penyakit/sihir Rasulullah SAW.¹⁹

Pernyataan Rasulullah SAW pada penjelasan di atas bahwa telah diturunkan kepadaku pada malam ini ayat-ayat yang tidak ada yang menyamainya, yaitu: *'Qul a'uudzu birabbil falaq dan Qul a;uudzu birabbinnas.'*serta pada kalimat "Kemudian, saat

¹⁹ Jalaluddin, *Tafsir Jalalain, Terjm. Bahrin Abubakkar.*; Al-Suyuthi, "Al-Itqan Fi'Ulumil Qur'an, Terj: Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an. Jilid 1. Penj.Muhammad Halabib"; Akmal Akmal, "NASKH DALAM AL-QUR'AN," *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v3i1.226>.

pagi hari tiba, Rasulullah SAW mengutus Ammar bin Yasir serta beberapa sahabat untuk pergi ke sumur tersebut” berarti Rasulullah bermimpi di malam harinya. Berdasarkan penjelasan tersebut sehingga penulis berpendapat bahwa ketiga surah ini diturunkan di malam hari.

14. Al ‘Alaq 1-5

Surat al-Alaq ayat 1-5 turun pada malam Lailatul Qadar. Suatu malam yang oleh Al-Qur’an disebut "lebih baik dari seribu bulan." Pendapat mengenai turunnya pewahyuan, yang terjadi di malam Lailatul Qadar, didasarkan pada penjelasan Al-Qur’an di surat Al-Qadr ayat 1, surat Ad-Dukhan ayat 3-4 dan surat Al-Baqarah ayat 185.²⁰

Berdasarkan hal ini sehingga penulis berpendapat bahwa surat al a’laq diturunkan di malam hari karena peristiwa turunnya dikenal dengan malam lailatul qadar.

4. Ayat-ayat yang turun di siang hari

1. Surat Al Ikhlas

Keinginan kafir Quraisy untuk menangkap hidup atau mati Nabi Muhammad sangat besar. Terbukti, siapapun yang berhasil menangkap beliau akan diberi imbalan sebesar seratus unta, seratus budak perempuan Romawi, dan seratus Kuda Arab.

Kompetisi itu banyak menarik perhatian pemuda Quraisy. Mereka berlomba-lomba memenangkan sayembara tersebut. Di antara orang yang mengikuti misi ini, ada yang bernama Suroqoh.

Dengan gigit akhirnya Suroqoh berhasil mengejar Rasulullah di tengah perjalanan menuju Madinah. Ketika ia melihat Rasulullah dengan jelas, ia langsung menghunuskan pedangnya ke arah nabi. Secara spontan, kuda yang dinaiki Suroqoh terjelambab dan jatuh ke belakang. Lantas ia meminta tolong kepada Rasulullah seraya memanggil-manggil, "Muhammad, tolonglah aku. Bahkan, ia mengajak berdamai dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya. Namun, setelah Rasulullah SAW menolongnya, ia bergegas menghunuskan pedangnya kembali. Namun ketika ujung pedangnya hendak mengenai

²⁰ Al-Suyuthi, "Al-Itqan Fi'Ulumil Qur'an, Terj : Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an. Jilid 1. Penj.Muhammad Halabib"; Jalaluddin, *Tafsir Jalalain, Terjm. Bahrun Abubakkar.*; Muhammad, "Tafsir Ibnu Katsir"; Muhtadi, "Implementasi Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 Dalam Pembelajaran Sains Dan Teknologi," *Sumbula* 5, no. 1 (2020).

Rasulullah, ia tiba-tiba terjelembab dan jatuh kembali. Ia pun meminta pertolongan kepada beliau lagi. Rasulullah pun menolongnya. Setelah ditolong, ia kembali menghunuskan senjatanya dan berkata, " Hai Muhammad, terangkanlah kepadaku tentang Tuhanmu. Bagaimana Dia mempunyai kekuatan seperti itu, apakah Tuhanmu terbuat dari emas atau perak? Mendapati pertanyaan Suroqoh tersebut, baginda Rasul menundukkan kepalanya. Kemudian datanglah Malaikat Jibril dengan membawa wahyu dari Allah SWT sebagai jawaban atas pertanyaannya Suroqoh tadi. Yaitu surat al ikhlas.²¹

Pernyataat di atas yaitu ketika Suroqoh mengejar Rasulullah dan melihatnya secara jelas kemudian menghunuskan pedang dan kudanya terjerembab ke tanah menurut penulis kejadian ini terjadi di siang hari.

2. Surah Al Kafirun

Kafir Quraisy meminta Nabi Muhammad SAW untuk bertukar kebiasaan ibadah umat islam dengan kebiasaan agama mereka. "Ya Muhammad kita negosiasi nih, kata Nabi SAW seperti apa? Mekah kita bagi dua aja," ucap Ustadz Khalid Basalamah menceritakan salah satu riwayat Nabi Muhammad SAW. "Sehari buat kamu, sehari buat kami, kata Kafir Quraisy, Nabi bertanya, apa maksudmu?" lanjutnya. Lantas Kafir Quraisy menjelaskan bahwa maksud dari kata tersebut adalah Kafir Quraish bersedia mengikuti semua ajaran agama islam selama sehari. Kemudian esok harinya umat islam bergantian melakukan ajaran agama Kafir Quraisy. Lantas Nabi Muhammad SAW dengan tegas menolak tawaran Kafir Quraisy tersebut. Tak menyerah, Kafir Quraisy menawarkan lagi tawarannya dari seminggu hingga seumur hidup. Namun Nabi Muhammad SAW tetap tegas menolaknya. Saat itu malaikat Jibril langsung turun membawa surat Al Kafirun.²²

Pernyataat di atas yaitu ketika ketika Kafir Quraisy berdialog dengan Rasulullah tentunya ini dilakukan terjadi di siang hari, karena kalau malam hari maka sangat beresiko Rasulullah menghadapi kelompok Kafir Quraisy tersebut.

²¹ Al-Suyuthi, "Al-Itqan Fi'Ulumul Qur'an, Terj : Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an. Jilid 1. Penrj. Muhammad Halabib"; Jalaluddin, *Tafsir Jalalain, Terjm. Bahrin Abubakkar.*; Muhammad, "Tafsir Ibnu Katsir"; Khalid, "'Ulumul Qur'an Dari Masa Ke Masa."

²² Al-Suyuthi, "Al-Itqan Fi'Ulumul Qur'an, Terj : Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an. Jilid 1. Penrj. Muhammad Halabib"; Jalaluddin, *Tafsir Jalalain, Terjm. Bahrin Abubakkar.*; Muhammad, "Tafsir Ibnu Katsir."

3. Surat An Nahl 126.

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi yang menganggap hadits ini hasan, dan al-Hakim, yang bersumber dari Ubay bin Ka'b, bahwa pada waktu perang Uhud gugurlah enam puluh empat orang shahabat dari kaum Anshar dan enam orang dari kaum Muhajirin, di antaranya Hamzah. Kesemuanya dirusak anggota badannya secara kejam. Berkatalah kaum Anshar: "Jika kami memperoleh kemenangan, kami akan berbuat lebih dari apa yang mereka lakukan." Ketika terjadi pembebasan kota Mekah, turunlah ayat ini (An-Nahl: 126) yang melarang kaum Muslimin mengadakan pembalasan yang lebih kejam dan menganjurkan supaya bersabar.

لِّلصَّابِرِينَ إِزْدَادٌ لَهُمْ صَبْرُهُمْ وَلَئِنْ بِئْتُمْ عُوذْتُمْ مَا بِمِثْلِ مَا بِيْتُمْ وَعَاقِبَتُهُمْ وَإِنْ

Artinya : Dan jika kamu membalas, maka balaslah dengan (balasan) yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang yang sabar. (QS An Nahl 126)

Ayat ini memberi tuntunan kepada Nabi Muhammad tentang tata cara berdakwah dan membalas perbuatan orang yang menyakitinya, "Dan jika kamu membalas terhadap siapa pun yang telah menyakiti atau menyiksamu dalam berdakwah, maka balas dan hukum-lah mereka dengan balasan yang sama, yakni setimpal, dengan siksaan atau kesalahan yang ditimpakan kepadamu; jangan kaubalas mereka lebih dari itu. Tetapi jika kamu bersabar dan tidak membalas apa yang mereka lakukan kepadamu, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang yang sabar."²³

Berdasarkan penjelasan ini sehingga penulis berpendapat bahwa ayat ini diturunkan di siang hari.

6. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas maka selanjutnya penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

²³ Al-Suyuthi, "Al-Itqan Fi'Ulumil Qur'an, Terj : Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an. Jilid 1. Penj.Muhammad Halabib"; Fitri Yani, Faizah Faizah, and Dona Sholehah, "MENGENAL AL-MUNASABAH," *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i1.21>; Zulkarnain Mubhar, "Ayat-Ayat Muhkam Dan Muta>syabib Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v3i2.218>.

1. *'Ulumul Qur'an*, yaitu ilmu yang membahas atau mengkaji Al-Qur'an, mulai dari tafsir Al-Qur'an sampai pada ilmu bacaan Al-Qur'an. Namun sangat disayangkan karena sangat sedikit yang tertarik mengkajinya terutama dalam aspek *an-nahari wal laili* yang merupakan cabang dari *'Ulumul Qur'an*..
2. *An-nahari* berasal dari kata *nahar* (نَهَار) artinya siang hari adalah surat atau ayat yang diturunkan pada waktu siang hari sedangkan *Al-laili* berasal dari kata *lail* (لَيْل) artinya siang hari adalah ayat/surah yang diturunkan pada waktu malam.
3. Menurut pendapat ulama ayat atau surat *An-nahari* di siang hari lebih banyak dari pada *Al-laili*.
4. Di antara ayat *An-nahari* adalah al Ikhlas, al Kafirun, an Nahl dan lain-lain dan *Al-laili* adalah Al Baqarah 144, al Imran 190, al Miadah 67, al an'am, atTaubah, Maryam dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Akmal. "NASKH DALAM AL-QUR'AN." *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v3i1.226>.
- Al-Suyuthi, Imam Jalaluddin. "Al-Itqan Fi'Ulumil Qur'an, Terj : Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an. Jilid 1. Penrj.Muhammad Halabib." *Kemneag RI BDK Semarang*. Semarang: Diva Press, n.d.
- Al-Suyuti, Imam Jalaluddin. *Al-Itqan Fi'Ulumil Qur'an Terjemah : Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an. Jilid 1*. Cetakan I. Yogyakarta: Diva Press, 2021.
- DJATI, S G, and B CIBIRU. "Makalah Ulumul Al-Qur'an Iii." *Academia.Edu*, 2017.
- Hamzah, Syarafuddin. "Ilmu Asbab An-Nuzul Dalam Studi Ilmu Al-Quran." *Suhuf*, 2016.
- Jalaluddin, Al Mahalli Al-Suyuthi. *Tafsir Jalalain, Terjm. Bahrin Abubakkar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2021.
- Kemenag Kota Semarang. "Allah SWT Menjaga Al-Qur'an." *Kemenag RI BDK Semarang*, 2021. <https://bdksemarang.kemenag.go.id>.
- Kemendikbudristek. "KBBI Daring." *Kemendikbud*, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Khalid, M. Rusydi. "'Ulumul Qur'an Dari Masa Ke Masa." *Kemneag RI BDK Semarang*. Semarang, n.d.
- Lajnah Pentashihan Al Quran Mushab. "Quran Kemenag." *Kemenag RI*, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/>.

- Mubhar, Zulkarnain. "Ayat-Ayat Muhkam Dan Muta>syabib Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v3i2.218>.
- Muhammad, Abdullah bin. "Tafsir Ibnu Katsir." *Pistola Imán Asy-Syafi'i*, 2008.
- Muhtadi. "Implementasi Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 Dalam Pembelajaran Sains Dan Teknologi." *Sumbula* 5, no. 1 (2020).
- Nasution, Abd Haris, and Muhammad Mansur. "Studi Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Azīm Karya Ibnu Kašir." *Jurnal Ushuluddin Adab Dan Dakwah* Vol. 1, no. 1 (2018).
- Nur, Afrizal. "M. Quraish Shihab Dan Rasionalisasi Tafsir." *Jurnal Usuluddin*, 2021. journal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/696.
- Redaksi, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. Vol. Vol. 2, 2002.*
- Setiawan, E. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." 2019, 2019.
- Tamam, Ahmad Badrut. "Penelitian Agama: Sebuah Pengantar." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 3, no. 1 (2016): 9–23. <http://sejournal.iaitabah.ac.id/index.php/madinah/article/download/1711/38>.
- Wahid, Ramli Abdul. *'Ulumul Quran Cet.II*. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada, 1974.
- Wahyuddin, Wahyuddin, and Saifulloh Saifulloh. "ULUM AL-QURAN, SEJARAH DAN PERKEMBANGANNYA." *Jurnal Sosial Humaniora* 6, no. 1 (2013). <https://doi.org/10.12962/j24433527.v6i1.608>.
- Yani, Fitri, Faizah Faizah, and Dona Sholehah. "MENGENAL AL-MUNASABAH." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i1.21>.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.